

# **DETERMINAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) DI NEGARA-NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) PERIODE 2010-2019**

**Weri Mahendra**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[werimahendra13@gmail.com](mailto:werimahendra13@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh PDB, ekspor, IPM, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 15 negara OKI yaitu Kazakhstan, Arab Saudi, Indonesia, Turki, Malaysia, Uni Emirat Arab, Azerbaijan, Mesir, Nigeria, Libanon, Moroko, Tunisia, Bangladesh, Pakistan, Albania pada tahun 2010-2019. Adanya *Foreign Direct Investment* dalam suatu negara dapat bermanfaat sebagai penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya hubungan alih teknologi, transfer keahlian manajemen, perkembangan wirausaha output serta menaikkan laju pendapatan nasional dalam perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan pengambilan data melalui World Bank, Transparency International, United Nations Development Programme (UNDP) dan The Economist Intelligence Unit. Penelitian ini juga menggunakan regresi data panel dengan pendekatan model terbaik yaitu Random Effect Model (REM), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas seperti PDB, ekspor, IPM, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi terhadap variabel terikat (FDI). Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh, menunjukkan bahwa secara umum kelima variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Sedangkan pada hasil uji T menunjukkan bahwa variabel GDP dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Pada variabel HDI, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi tidak memiliki pengaruh terhadap FDI

**Kata Kunci:** PDB; IPM; Ekspor; Indeks Persepsi Korupsi; Indeks Demokrasi

### Abstract

This study explains how the influence of GDP, exports, HDI, *Corruption Perception Index* and democracy index on *Foreign Direct Investment* (FDI) in 15 OIC countries, namely Kazakhstan, Saudi Arabia, Indonesia, Turkey, Malaysia, United Arab Emirates, Azerbaijan, Egypt, Nigeria, Lebanon, Morocco, Tunisia, Bangladesh, Pakistan, Albania in 2010-2019. The existence of *Foreign Direct Investment* in a country can be useful as state revenue from tax sources, as well as the relationship between technology transfer, transfer of management expertise, development of entrepreneurial output and increasing the rate of national income in the economy. This study uses quantitative methods with secondary data and data collection through the World Bank, Transparency International, United Nations Development Program (UNDP) and The Economist Intelligence Unit. This study also uses panel data regression with the best model approach, namely the Random Effect Model (REM), to determine how much influence the independent variables such as GDP, exports, HDI, *Corruption Perception Index* and democracy index have on the dependent variable (FDI). Based on the results of the F test obtained, it shows that in general the five independent variables have a positive and significant effect on FDI. Meanwhile, the T test results show that the GDP and export variables have a positive and significant effect on FDI. In the HDI variable, the *Corruption Perception Index* and the democracy index have no effect on FDI.

**Keywords:** Foreign Direct Investment; Gross Domestic Product; Human Development Index; Exports; *Corruption Perception Index*; Democracy Index.

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari investasi sebagai salah satu indikator yang penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Kegiatan investasi terbagi menjadi investasi dalam negeri, dan investasi luar negeri yang disebut juga dengan Penanaman Modal Asing (PMA) yakni ketika arus modal yang ada dari luar negeri masuk ke sektor swasta baik melalui investasi asing langsung atau FDI (*Foreign Direct Investment*) dan maupun investasi yang tidak langsung berbentuk portofolio dengan tujuan untuk mendukung kegiatan perekonomian pada suatu negara tersebut.

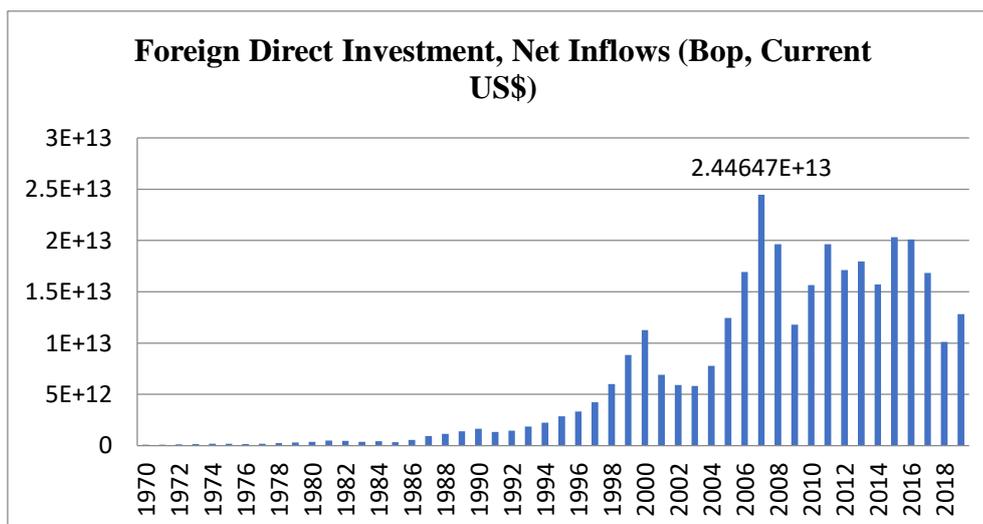
Menurut Krugman (2003) FDI atau yang biasa disebut investasi asing langsung adalah investasi yang dilakukan perusahaan dengan memberikan arus modalnya untuk memperluas dan mendirikan perusahaan tersebut di negara lain. Sehingga, terjadi pemberlakuan kontrol pada perusahaan di luar negeri tidak hanya sebatas pemindahan

saja namun juga terkait dengan sumber daya yang ada. Investasi asing langsung (FDI) umumnya mencakup investasi yang berupa aset riil antara lain berbagai jenis barang berupa modal, pengadaan tanah untuk melakukan produksi, pembangunan pabrik, peralatan berupa inventaris dan lain-lain (Prastity & Cahyadin, 2015: 255-270).

Menurut sementara peneliti investor asing lebih memilih berinvestasi dalam bentuk FDI, dibanding bentuk modal lainnya pada suatu negara. Dengan adanya investasi asing langsung (FDI) pada suatu negara akan meningkatkan penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya hubungan alih teknologi, transfer keahlian manajemen, dan perkembangan wirausaha dalam meningkatkan produktivitas dan output serta menaikkan laju pendapatan nasional. Investasi Asing Langsung (FDI) banyak digunakan oleh negara-negara karena dianggap lebih menguntungkan karena tidak terlalu membebani perekonomian negara dibandingkan hutang negara yang berupa pembiayaan dari pembangunan, kredit ekspor, arus pinjaman kredit (Anwar, 2016: 175).

Sejak tahun 1990-an, aliran FDI pada negara-negara di dunia mengalami kenaikan yang cukup baik, dan puncaknya terjadi pada pada tahun 2000. Pergerakan tersebut kebanyakan didominasi oleh negara maju seperti Amerika Serikat, Perancis, Spanyol, Belanda, Jerman dan Inggris kepada negara berkembang (Kurniati, Prasmuko, & Yanfitri, 2007). Pada tahun 1990 sampai 2007 aliran FDI dunia mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar US\$740 miliar setiap tahunnya. Pada gambar 1.1 pada grafik terlihat pergerakan aliran FDI meningkat pesat dengan angka tertinggi tahun 2007 sebesar US\$ 2,45 trilyun.

**Gambar 1.1 Grafik IFDI Dunia Tahun 1970-2019**

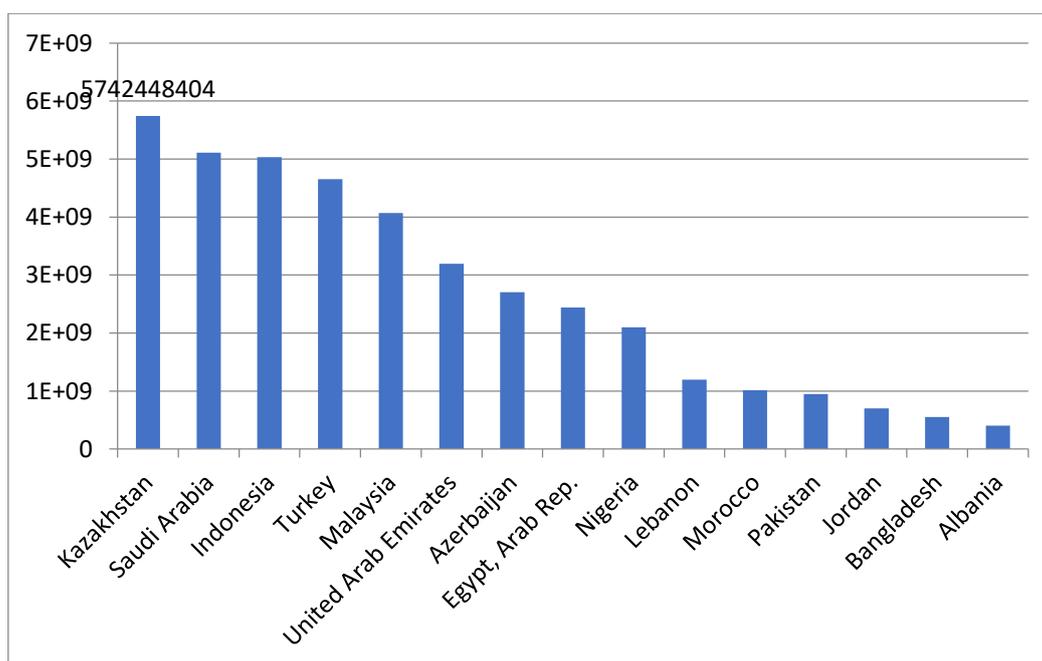


Sumber : World Bank 2020, data diolah.

Organisasi Kerjasama Islam atau yang disingkat OKI terdiri dari 57 negara anggota yang tersebar dari empat benua dan termasuk salah satu organisasi di dunia internasional terbesar kedua setelah Perserikatan Bangsa-bangsa (OIC, 2020). Hal yang melatarbelakangi terbentuknya OKI adalah terjadinya pembakaran kriminal dari Masjid Al-Aqsa sehingga sebagiannya, termasuk mimbar yang sudah berusia 1000 tahun musnah di pendudukan Yerusalem (Muchsin, 2015).

Dalam kegiatan perekonomian dunia, negara-negara OKI mempunyai potensi yang sangat besar dan diperhitungkan dalam perekonomian global (Hidayat, 2016: 21-43). Bahkan menurut Kliman dan Fontaine (2013: 93-109), Indonesia dan Turki merupakan negara OKI yang pantas dikenal sebagai “*The Global Swing State*”, yang termasuk sebagai negara yang diprediksi akan berpengaruh terhadap dunia disebabkan populasi dan perkembangan ekonominya di masa mendatang.

**Gambar 1.2 Grafik Rata-rata IFDI di 15 Negara OKI Tahun 1970-2019 (Dalam USD)**



Sumber : World Bank 2020, data diolah.

Seperti yang terdapat pada grafik Gambar 1.2. yang berisi tentang rata-rata penerimaan IFDI di 15 Negara OKI pada Tahun 1970-2019 yang menggambarkan pergerakan Aliran FDI ke beberapa negara anggota OKI masih terkonsentrasi di beberapa negara. Menurut penelitian (Sajilan, Islam, Ali, & Anwar, 2019: 466-473) pada tahun

2011, hanya lima negara (Indonesia, Arab Saudi, Turki, Kazakhstan, dan Malaysia) yang menyumbang 52% dari total aliran FDI ke semua negara OKI dan bersama dengan Nigeria, UEA, Iran, Lebanon dan Turkmenistan. 10 negara ini menyumbang 71% dari total aliran FDI ke semua negara OKI. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa negara-negara OKI belum mampu untuk membangun iklim yang ramah dan kondusif bagi investor asing dalam menarik modal untuk membantu perekonomian negara di OKI.

Penelitian ini memakai beberapa indikator yang diperkirakan mempengaruhi aliran FDI di negara OKI, di antaranya; ekspor, pertumbuhan ekonomi, HDI, indeks persepsi korupsi, dan indeks demokrasi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan penelitian terdahulu dan pengaruhnya terhadap FDI. Menurut penelitian Sulaiman (2019), FDI terbukti dapat menjadi sumber modal yang vital dan menjadi sangat penting dalam perekonomian untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya di antara negara OKI. Beberapa ahli ekonomi beranggapan FDI merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kontribusi besar bagi Produk Domestik Bruto sehingga akan menjadi pendorong kemakmuran bagi negara yang menerima investasi asing (Ningsih, 2019). Prasetyo (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap FDI. Sarwedi (2002) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Sementara menurut penelitian Kemaluddin (2020) HDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Kemudian dalam penelitian Anggraeni (2019) variabel *Corruption Perception Index* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Foreign Direct Investment*, serta variabel demokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI (Busse & Hefeker, 2005)

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015:17) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengharuskan penggunaan angka, diawali dengan pengumpulan data lalu menafsirkan data tersebut dan menampilkan hasilnya untuk mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Selain itu juga disertai bentuk tabel, grafik, gambar serta tampilan lainnya. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan yang khusus sehingga data yang dipilih dapat

mewakili populasi dalam penelitian. Kriteria dalam metode *purposive sampling* ini terdiri dari anggota negara-negara OKI yang mempunyai publikasi data lengkap dalam kurun waktu tahun terpilih.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Agus Widarjono (2005), data panel mampu menyediakan data dengan observasi yang lebih banyak sehingga dapat membuat *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat menggabungkan informasi secara spesifik dari *data time series* dan *cross section* sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Data *time series* yang diambil berada dalam rentang 10 tahun yaitu dari tahun 2010-2019. Hal ini karena mengacu pada data terbaru yang tersedia, serta menggunakan data *cross section* sebanyak 15 negara dengan rata-rata penerimaan terbesar IFDI di antara negara OKI. Adapun dalam menganalisis penelitian menggunakan aplikasi Eviews 9.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mempersingkat suatu bentuk data penelitian dengan tujuan untuk mengetahui setiap karakteristiknya sehingga dapat menggambarkan informasi yang bermanfaat bagi penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan pada 15 negara OKI dalam periode 2010-2019 dengan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Produk Domestik Bruto, ekspor, indeks pembangunan manusia, indeks persepsi korupsi, dan indeks demokrasi. Adapun statistik deskripsi yang dipaparkan adalah dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari data statistik.

**Tabel 3.1 Data Deskriptif**

VAR	MIN	MAX	MEAN	Std Deviasi	N
IFDI	213930934.6	29232706667	6192412132.4	6117706188.1	150
GDP	-6.7	11.2	3.71	2.57	150
EKS	3104896171	401367000000	110115390509.2	119116521739.96	150
HDI	0.482	0.890	0.720	0.102551	150
CPI	23	71	37.99	11.72475	150
DEM	1.71	7.16	4.53	1.484986	150

Sumber : Data Sekunder, data diolah

## B. Analisis Data Panel

### 1) Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model dilakukan dengan menggunakan tiga model pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Berikut hasil uji estimasi model yang sudah dilakukan:

**Tabel 3.2 Hasil Uji Spesifikasi Model**

Variabel	CEM	FEM	REM
GDP	0.030852	0.038611	0.042229**
HDI	2.579127***	-2.823090	1.538000
EKS	0.658371***	0.439966**	0.611321***
CPI	-0.024248***	-0.006916	-0.017611
DEM	0.053056	-0.038035	0.012659
C	4.516680	13.52460	6.316651
N	150	150	150
<i>R-Squared</i>	0.7070	0.8111	0.3546
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.6968	0.7835	0.3322

Sumber: diolah menggunakan Eviews 9

Keterangan: \*\*\*  $p < 0,01$  ; \*\*  $p < 0,05$ ; \*  $p < 0,10$

#### a) *Common Effect Model* (CEM)

Hasil uji estimasi model pada common effect model (CEM), yakni dengan melihat hasil koefisien, konstanta, r-squared dan adj-squared. Pada koefisien ekspor, HDI, dan indeks persepsi korupsi dengan hasil di bawah nilai signifikansi 0,01 atau lebih kecil dari 1 persen. Tingkat r-squared model CEM sebesar 0.7070 atau sebanyak 71%. Sedangkan nilai adj-squared sebesar 0.6968 atau sebanyak 70%.

#### b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil uji estimasi model pada *fixed effect model* (FEM), pada koefisien ekspor dengan hasil di bawah nilai signifikansi 0,05 atau lebih kecil dari 5 persen. Tingkat r-squared model FEM sebesar 0,8111 atau sebanyak 81%. Sedangkan nilai adj-squared sebesar 0.7835 atau sebanyak 78%.

#### c) *Random Effect Model* (REM)

Hasil uji estimasi model pada *random effect model* (REM), dengan melihat hasil koefisien, konstanta, r-squared dan adj-squared. Pada koefisien GDP dengan hasil nilai di bawah nilai signifikansi 0,05 atau lebih kecil dari 5 persen. Pada koefisien ekspor dengan hasil di bawah nilai signifikansi 0,01 atau lebih kecil dari 1 persen. Tingkat r-

squared pada REM sebesar 0,3546 atau sebanyak 36%. Sedangkan nilai adj-squared sebesar 0,3322 atau sebanyak 33%.

Dari hasil pengujian estimasi model yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dijelaskan pada variabel yang terpilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat dari pengaruh setiap variabel independen terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) setelah melakukan uji pilihan model terbaik.

## 2) Uji Pemilihan Model Terbaik

Setelah melakukan uji spesifikasi model dengan melakukan tiga model pendekatan, yakni *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM). Berikut beberapa uji yang akan dilakukan penulis untuk mencari pemilihan model terbaik:

### a) Uji Chow

Chow atau uji likelihood ratio untuk memilih model terbaik antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengujian H0 diterima ketika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai alpha atau tingkat signifikansi 5%, dan H0 ditolak ketika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha atau tingkat signifikansi 5%. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	5.119897	(14,130)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	65.871100	14	0.0000

Sumber: diolah menggunakan Eviews 9

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0,0000 atau  $< 0,05$  hasil yang diperoleh dari uji ini adalah menolak H0 (menerima H1), sehingga menunjukkan model yang terpilih adalah FEM (Fixed Effect Model). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model random effect, untuk menentukan model mana yang tepat.

b) Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara random effect model (REM) dan fixed effect model (FEM), yaitu:

H0: Random Effect Model (REM)

H1: Fixed Effect Model (FEM)

Dengan kriteria pengujian H0 diterima yakni ketika nilai dari probabilitas untuk chi2 lebih besar dibandingkan nilai alpha atau tingkat signifikansi 5%, dan H0 ditolak ketika nilai probabilitas untuk chi2 lebih kecil dibandingkan nilai alpha atau tingkat signifikansi 5%. Hasil dari uji chi2 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	6.116058	5	0.2951

Sumber: diolah menggunakan Eviews 9

Dari hasil uji hausman di atas diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,2951. Hal ini berarti nilai probabilitas chi2 lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% ( $0,2951 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari uji ini adalah menerima H0 (menolak H1), sehingga model yang terpilih adalah REM (Random Effect Model).

## c) Uji LM

Uji LM (Lagrange Multiplier) dilakukan untuk memilih model terbaik antara REM (Random Effect Model) dan CEM (Common Effect Model). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

Dengan kriteria pengujian H0 diterima jika nilai dari probabilitas untuk cross-section random lebih besar daripada nilai alpha atau dengan tingkat signifikansi 5%, dan H0 ditolak ketika nilai dari probabilitas untuk cross-section random lebih kecil daripada nilai alpha atau dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari uji LM Test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Uji LM**

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	39.80485 (0.0000)	0.872694 (0.3502)	40.67754 (0.0000)

Sumber: diolah menggunakan Eviews 9

Dari hasil LM test di atas diketahui bahwa *p value* yang diperoleh adalah sebesar 0,0000. Hal ini berarti nilai *p value* kurang daripada tingkat signifikansi 5% ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari uji ini adalah menerima  $H_1$  (menolak  $H_0$ ), sehingga model yang terpilih adalah REM (*Random Effect Model*).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, pemilihan model terbaik melalui tiga uji yaitu *chow test*, *hausman test*, dan *LM test*. *Random Effect Model* (FEM) menjadi model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hal ini terlihat dari nilai statistik uji *chow* signifikan pada taraf 5% dan diperoleh model terbaik *Fixed Effect Model*. Pada uji *hausman* 5% yang menandakan bahwa model REM lebih dipilih dibandingkan FEM. Pada pengujian *lagrange multiplier* menghasilkan bahwa model REM lebih dipilih daripada CEM. Sehingga model yang lebih tepat di pilih adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 3.6 Random Effect Model (REM)**

	C	GDP	HDI	LnEKS	CPI	DEM
Koefisien	6,316651	0,042229	1,538000	0,611321	-0,017611	0.012659
Std. Error	2,102310	0,019979	1,155414	0,084497	0,010043	0,059507
t-statistik	3,004623	2,113736	1,331125	7,234823	-1,753485	0.212729
Prob	0,0031	0,0363	0,1853	0,0000	0,0816	0.8318
<i>R-Squared</i>	0,3546					
<i>Adj R-Squared</i>	0,3322					
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000					

Sumber: Data Sekunder (diolah pada lampiran)

$$FDI_{it} = 6.317 + 0.042 GDP_{it} + 1.538 HDI_{it} + 0.611 EKS_{it} - 0.018 CPI_{it} + 0.013 DEM_{it}$$

Keterangan:

FDI = *Foreign Direct Investment*

GDP = Gross Domestic Product

HDI = *Human Development Index*

EKS = Ekspor

CPI = *Corruption Perception Index*

DEM = Indeks demokrasi

$\alpha_0$  = Konstanta

### 3) Pengujian Hipotesis

#### a) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Jika suatu nilai probabilitas  $< 0,05$  maka menunjukkan seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai dari probabilitas  $> 0,05$  maka menunjukkan seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada hasil pengujian model yang terpilih yakni Random Effect Model (FEM), dengan nilai dari probabilitas F (F-statistic) sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari alpha ( $0,0000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen variabel FDI, GDP, ekspor, HDI, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel FDI.

#### b) Koefisien Determinasi

R-squared adalah angka yang berada pada skala 0 sampai 1 yang menunjukkan besarnya proporsi dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, jika hasil mendekati 1 maka menunjukkan model memiliki hasil regresi yang baik. Adjusted R-Squared digunakan untuk menghitung jika adanya penambahan dari tiap variabel lalu diestimasi dengan nilai R-squared, sehingga apabila penambahan variabel tersebut memperbaiki hasil regresi menjadi lebih baik maka akan meningkatkan nilai dari Adjusted R-Squared.

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui nilai Adjusted R-squared yakni sebesar 0,3322. Artinya, FDI, GDP, ekspor, HDI, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi mampu

menjelaskan variabel dependen (*Foreign Direct Investment*) sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c) Uji t (Parsial)

Uji t parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan membandingkan nilai probabilitas yakni nilai alpha (0,05). Jika nilai dari probabilitas  $< 0,05$  maka menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai dari probabilitas  $> 0,05$  maka menunjukkan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

i) Pengaruh GDP terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap variabel GDP, maka diperoleh nilai dari probabilitas sebesar 0,036 (artinya 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima (menolak H0) dan secara parsial GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Negara-Negara OKI. Sehingga jika terjadi kenaikan GDP sebesar 1% maka akan memberikan kenaikan FDI sebesar 0,004%.

ii) Pengaruh HDI terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap variabel *Human Development Index* (HDI), diketahui nilai koefisien regresi adalah 1,538 dengan probabilitas sebesar 0,1853. Nilai probabilitas ini  $>$  dibanding  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena itu H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa HDI tidak berpengaruh terhadap FDI di Negara-Negara OKI. Sehingga jika terjadi kenaikan HDI maka tidak akan memberikan kenaikan terhadap FDI.

iii) Pengaruh ekspor terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap variabel ekspor, maka diperoleh nilai dari probabilitas sebesar 0,000 (artinya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,611. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 diterima (menolak H1) dan secara parsial nilai ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Negara-Negara OKI. Sehingga jika terjadi kenaikan nilai ekspor sebesar 1% maka akan memberikan kenaikan FDI sebesar 0,611%.

iv) Pengaruh korupsi terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap variabel indeks persepsi korupsi, maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0816 (artinya 0,0816 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05) dengan koefisien sebesar -0,0176. Hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima (menolak H<sub>1</sub>) dan secara parsial indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di Negara-Negara. Sehingga jika terjadi kenaikan indeks persepsi korupsi maka tidak akan memberikan dampak pada kenaikan FDI.

v) Pengaruh demokrasi terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap variabel indeks demokrasi, maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,831 (artinya 0,831 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,051. Hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima (menolak H<sub>1</sub>) dan secara parsial indeks demokrasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Negara-Negara OKI. Sehingga jika terjadi kenaikan indeks demokrasi maka tidak akan memberikan dampak terhadap FDI.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui variabel independen yakni GDP, ekspor, HDI, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji F yang menghasilkan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05. Nilai R-squared yang diperoleh yaitu sebesar 0,36%. Sementara nilai Adjusted R-squared sebesar 0,33 hal ini berarti variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel PMA sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sehingga dinyatakan bahwa model yang dipilih dapat digunakan dalam *Random Effect Model* (REM). Pada pengujian yang dilakukan secara parsial atau individual menunjukkan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap FDI adalah variabel HDI, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDI yaitu variabel GDP dan ekspor.

### 1. Pengaruh GDP terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Hipotesis alternatif pertama (Ha1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil dari uji parsial menghasilkan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan nilai probabilitas 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dan tingkat koefisien yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan FDI. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan.

Hasil Penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara GDP dengan FDI juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelum oleh Prasetyo (2020) dan Wahid (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Menurut Yasa & Arka (2015: 129–137) Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat, sehingga peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik dan sejahtera.

GDP yang meningkat akan berdampak kepada naiknya FDI hal ini disebabkan salah satu faktor utama investor ingin menanamkan modalnya disuatu negara yakni dengan melihat tingkat pendapatan di negara tersebut. Jika pendapatan negara tersebut mengalami peningkatan maka akan menyebabkan tingkat permintaan di masyarakat atas barang dan jasa meningkat diikuti juga dengan daya saing yang akan turut meningkat. Para investor akan sangat tertarik menanamkan modalnya ketika keadaan pendapatan suatu negara tersebut tinggi. Hal ini didukung dengan Peningkatan GDP yang terjadi di negara OKI pada tahun 2016 secara keseluruhan sebesar 4.5% selaras dengan naiknya tingkat FDI pada tahun tersebut.

### 2. Pengaruh ekspor terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Hipotesis alternatif pertama (Ha2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil dari uji parsial yang telah diteliti menunjukkan hasil bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan nilai probabilitas 0,000 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan tingkat koefisien menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan FDI sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah diusulkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Sarwedi (2002). Ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut Sesric (2020) Arus ekspor antara negara-negara OKI terus meningkat sejak 2016 dari level US\$ 254 miliar hingga mencapai menjadi US\$ 331 miliar pada 2019. Selama tiga tahun terakhir, ekspor intra-OKI meningkat lebih dari 30%, yang merupakan suatu pencapaian yang signifikan. Namun, pangsa pasar OKI secara global mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 8,8% pada tahun 2016. Pangsa pasar yang besar tentunya akan berpengaruh terhadap pemasaran barang dan jasa hasil produksi perusahaan yang akan berdampak pada keuntungan para investor.

Pada teorinya kegiatan ekspor dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang ada pada suatu negara dengan kata lain, ekspor mencerminkan kegiatan perdagangan internasional yang pada awalnya sebuah negara yang masih berkembang namun berusaha maju untuk mencapai kesetaraan perekonomian dengan negara lain. Dalam jangka panjang negara OKI pada dasarnya perlu mengurangi ketergantungan yang tinggi pada ekspor bahan bakar mineral dan komoditas primer non-bahan bakar, yang paling sedikit melibatkan teknologi, dan perlu merancang serta menerapkan kebijakan khusus untuk mengadopsi manufaktur yang lebih maju metode untuk meningkatkan pangsa komoditas yang lebih intensif teknologi dalam ekspor. Ini juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk yang dapat diperdagangkan dalam ekspor internasional pasar.

### 3. Pengaruh HDI terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Hipotesis alternatif pertama (Ha3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah HDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil dari uji parsial menunjukkan hasil bahwa HDI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan nilai probabilitas 0,1853 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan tingkat koefisien menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kenaikan FDI sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diusulkan.

*Human Development Index* (HDI) mempengaruhi investasi karena semakin terdidiknya tenaga kerja yang merupakan bagian input dari faktor produksi maka akan berpengaruh terhadap semakin tinggi output produksi yang akan tercipta, sekaligus akan meningkatkan pendapatan perusahaan asing yang menanamkan modalnya pada suatu negara. Tingkat HDI pada negara-negara OKI sangat bervariasi pada tahun 2010-2019

namun, secara rata-rata sebanyak 1/3 tingkat HDI negara OKI masih termasuk kategori *Low Human Development* sehingga akan mengurangi minat investor yang ingin menanamkan modalnya di negara tersebut karena dapat menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Blanton & Blanton (2007) yang menyatakan bahwa *Human Development Index* (HDI) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

#### 4. Pengaruh indeks persepsi korupsi terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Hipotesis alternatif pertama (Ha4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil dari uji parsial menunjukkan hasil bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan nilai probabilitas 0,0816 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan tingkat koefisien yang negatif menunjukkan indeks persepsi korupsi yang rendah. Artinya tingkat korupsi yang terjadi pada negara-negara OKI sangat tinggi sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diusulkan.

Korupsi sangat berpengaruh menjadi penghalang investasi dengan menciptakan persaingan tidak sehat antara para pengusaha dan merangsang terciptanya ketidaktepatan dari alokasi investasi kepada sektor-sektor ekonomi selain itu, lemahnya penegakan hukum seringkali menciptakan ekonomi yang memerlukan biaya tinggi (biaya siluman) bagi para investor. Sehingga, mengakibatkan banyak investor yang enggan berinvestasi pada negara yang memiliki tingkat korupsi yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Fatmala (2019). Indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap FDI, sebagai contoh negara OKI terutama yang berada di Timur Tengah menurut *Transparency International* memiliki tingkat korupsi yang tinggi seperti Sudan, Afghanistan, dan Libya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan transparansi, penegakan hukum dan akuntabilitas penuh untuk mengurangi tindak korupsi.

#### 5. Pengaruh indeks demokrasi terhadap FDI di Negara-Negara OKI

Hipotesis alternatif pertama (Ha5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah indeks demokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil dari uji parsial menunjukkan hasil bahwa indeks demokrasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan nilai probabilitas 0,831

lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan tingkat koefisien menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pergerakan aliran FDI sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diusulkan.

Negara yang menganut sistem demokrasi akan berpengaruh terhadap masyarakatnya yang bebas dalam menyampaikan aspirasinya dan terciptanya stabilitas politik yang aman serta terlindungi hak-hak warganya sehingga akan menjadi daya tarik masuknya investasi asing. Sementara itu, negara yang menganut sistem yang otoriter seperti Korea Utara misalnya akan sulit bagi investor untuk masuk karena takut akan ancaman yang otoriter seperti nasionalisasi perusahaan secara paksa, serta regulasi yang tidak sehat. Meski demikian, kondisi demokrasi yang baik pada suatu negara belum menjamin secara penuh sisi birokrasi dan kualitas institusinya terbebas dari korupsi dan politik uang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Amelia & Sukadana (2019). Indeks demokrasi tidak berpengaruh terhadap FDI, contoh negara OKI menurut The Economist Intelligence Unit yang memiliki tingkat demokrasi yang rendah seperti Syria, Chad, Tajikistan Dan Arab Saudi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM) dan mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV (pembahasan) dengan beberapa variabel yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), GDP, ekspor, *Human Development Index* (HDI), indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gross Domestic Product (GDP) atau produk domestic bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI), sehingga ketika tingkat GDP naik maka akan meningkatkan aliran FDI di Negara-Negara OKI. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan sesuai. Apabila GDP meningkat maka menunjukkan pendapatan ekonomi di Negara tersebut ikut meningkat sehingga mendorong para investor dalam menanamkan modalnya jika melihat dari segi perekonomian yang baik.

2. Ekspor berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI diterima. Arus ekspor antara negara-negara OKI terus meningkat sejak 2016 dari level US\$ 254 miliar hingga mencapai menjadi US\$ 331 miliar pada 2019. Selama tiga tahun terakhir, ekspor intra-OKI meningkat lebih dari 30%, yang merupakan suatu pencapaian yang signifikan. Namun, pangsa pasar OKI secara global mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 8,8% pada tahun 2016. Pangsa pasar yang besar tentunya akan berpengaruh terhadap pemasaran barang dan jasa hasil produksi perusahaan yang akan berdampak pada keuntungan para investor.

3. HDI tidak berpengaruh terhadap FDI, sehingga ketika tingkat *Human Development Index* (HDI) naik maka tidak akan meningkatkan aliran FDI di Negara-Negara OKI. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak dan tidak sesuai. Tingkat HDI pada negara-negara OKI sangat bervariasi pada tahun 2010-2019 namun, secara rata-rata sebanyak 1/3 tingkat HDI negara OKI masih termasuk kategori *Low Human Development* sehingga akan mengurangi minat investor yang ingin menanamkan modalnya di negara tersebut karena dapat menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi.

4. Indeks persepsi korupsi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI ditolak. Sebagai contoh negara OKI terutama yang berada di Timur Tengah seperti Sudan, Afghanistan, dan Libya menurut *transparency international* (2019) memiliki indeks persepsi korupsi yang rendah, yang artinya tingkat korupsi yang terjadi pada negara tersebut sangat tinggi. Maka dari itu perlu adanya perbaikan transparansi, penegakan hukum dan akuntabilitas penuh untuk mengurangi tindak korupsi.

5. Indeks demokrasi berpengaruh berpengaruh tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis indeks demokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI ditolak. Karena Negara yang menganut sistem demokrasi akan berpengaruh terhadap masyarakatnya yang bebas dalam menyampaikan aspirasinya dan terciptanya stabilitas politik yang aman serta terlindungi hak-hak warganya sehingga akan menjadi daya tarik masuknya investasi asing. Meski

demikian, kondisi demokrasi yang baik pada suatu negara belum menjamin secara penuh sisi birokrasi dan kualitas institusinya terbebas dari korupsi dan politik uang.

### Daftar Pustaka

- Amelia, D., & Sukadana, I. W. 2019. “Analisis Korelasi Kualitas Pemerintahan Dan *Foreign Direct Investment* Di Lima Negara Asean Studi Tahun 2008-2017” dalam *Ekonomi Pembangunan*, 8(8).
- Anggraeni, A. R., & Sulasmiyati, S. 2019. “Pengaruh *Corruption Perception Index*, inflasi dan Suku bunga terhadap *Foreign Dirrect Investment*(studi pada negara ASEAN periode 2012-2017” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1)
- Anwar, C. J. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara” dalam *Media Trend*, 11(2).
- Blanton, S. L., & Blanton, R. G. 2007. “What attracts foreign investors? An examination of human rights and *Foreign Direct Investment*” dalam *Journal of Politics*, 69(1).
- Busse, M., & Hefeker, C. 2005. “Political Risk, Institutions and *Foreign Direct Investment*” dalam *HWWA DISCUSSION PAPER* 315.
- Fatmala, Z. D. N. 2019. *Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN TAHUN 2010-2017 Dengan Pendekatan Model Dunning*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fontaine, R., & Kliman, D. M. 2013. *International Order and Global Swing States*.
- Hidayat, A. S. 2016. “Dinamika Kerjasama Ekonomi Indonesia Dengan Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI): Potensi dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 10(1).
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. 2003. “International Economics: Theory and Policy (SIXTH EDITION)” dalam *Addison Wesley*.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Yanfitri. 2007. *Determinan FDI*.
- Ningsih, K. C. 2019. *Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008 – 2017*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetyo, K. R. 2020. *Pengaruh Human Capital dan Inovasi terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Inflows pada Negara Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC)*. Universitas Airlangga.
- Prastity, N., & Cahyadin, M. 2015. “Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan Trade Ippenness terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI)” dalam *Kajian*, 20(3).
- Sajilan, S., Islam, M. U., Ali, M., & Anwar, U. 2019. *The Determinants of FDI in OIC Countries*. 10(5).

- Sarwedi. 2002. "Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang mempengaruhinya" dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1).
- Sesric. 2020. *OIC Economic Outlook 2020*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.; Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Transparancy International. 2019.
- Wahid, A. (2020). *Determinan Penanaman Modal ASing di 8 Negara Asean Tahun 2011-2018* (Vol. 21).
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali" dalam *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1).